

**JURNAL**

**PERSEPSI ORANG TUA YANG ANAKNYA PUTUS SEKOLAH  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PADA JENJANG SMP SEDERAJAT  
DALAM KELUARGA NELAYAN DI DESA PERLIS KECAMATAN  
PANGKALAN BERANDAN KABUPATEN LANGKAT PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**OLEH**

**WINDI YUDISTIRA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**UNIVERSITAS RIAU**

**PEKANBARU**

**2018**

**PERSEPSI ORANG TUA YANG ANAKNYA PUTUS SEKOLAH  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PADA JENJANG SMP SEDERAJAT  
DALAM KELUARGA NELAYAN DI DESA PERLIS KECAMATAN  
PANGKALAN BERANDAN KABUPATEN LANGKAT PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

Oleh :

**Windi Yudistira<sup>1)</sup>, Zulkarnain<sup>2)</sup>, Kusai<sup>3)</sup>  
Email : [WindiYudistira6@gmail.com](mailto:WindiYudistira6@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua yang anaknya putus sekolah terhadap pendidikan anak SMP sederajat. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi orang tua yang anaknya putus sekolah dengan karakteristik responden di Desa Perlis Kecamatan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Dengan responden sebanyak 32 orang yaitu orang tua yang anaknya putus sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keseluruhan orang tua yang anaknya putus sekolah mempersepsikan bahwa pendidikan baik untuk anak. Pendidikan penting bagi masa depan anak. Perilaku anak juga bisa dipengaruhi dari pendidikan. Anak yang putus sekolah pada jenjang SMP sederajat cenderung tidak memimikirkan pendidikan karna mereka sibuk kerja untuk mendapatkan penghasilan. Dari hasil penelitian, hubungan persepsi orang tua dengan karakteristik nelayan menunjukkan hubungan yang signifikan pada pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan nelayan. Artinya bahwa pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap persepsi orang tua.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Persepsi, Nelayan

---

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**Perceptions of Parents whose Children Dropped Out of Education for  
Children at The Junior High School Level in The Fishermen's Family in The  
Perlis Village Pangkalan Berandan Sub Distric Langkat District  
North Sumatera Province**

**Windi Yudistira<sup>1)</sup>, Zulkarnain<sup>2)</sup>, Kusai<sup>3)</sup>**

**Email : Windiyudistira6@gmail.com**

This study was aimed to find out how the perception of parents whose children dropout in junior high school. In addition, this study also focuses on determining the relationship between parents' opinions about school dropout and the characteristics of respondents in the Perlis village Pangkalan Berandan subdistrict Langkat district North Sumatra province. With the respondents no less than 32 people are parents whose children drop out.

The results of this study indicate that the perception of the parents were whole parents who did not go to school to experience that good education for children. Education is important for the future of the child. Children's behavior can also be influenced by education. Children who stop schooling at an equivalent lower level usually do not think of education because they are busy to earn an income. The research results showed that the parent-perception relationship with the fishermen's character had a significant relationship with income, the number of dependent and fishery education levels. It seems that the income, the number of dependents and the level of education have a relationship with the perceptions of parents.

**Keywords:** Education, Perception, Fishermen

---

<sup>(1)</sup> *Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

<sup>(2)</sup> *Lecture in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

## **PENDAHULUAN**

Orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu Ibu-Bapak, yang mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan, kasih sayang, dan kebutuhan lainnya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia

dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab dan berdisiplin dan bergaul dengan baik dalam masyarakat.

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia

yang selalu mengalami perkembangan (Hasbullah, 2009). Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.

Berkaitan dengan tanggapan orang tua terhadap anak putus sekolah, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang persepsi orang tua terhadap anak mereka yang putus sekolah di Desa Perlis terletak di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. Desa ini adalah salah satu desa pesisir dan merupakan pulau kecil yang terpisah dari daratan pulau Sumatera seluas 611 ha. Jumlah penduduk Desa Perlis adalah 5128 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 2475 orang perempuan sebanyak 2653 dan KK (kepala keluarga) sebanyak 1506 KK (Data Desa Perlis, Desember 2016)

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP di keluarga nelayan. Untuk mengetahui hubungan karakteristik nelayan di Desa Perlis dengan persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP di keluarga nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), teknik ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) (Notoatmodjo, 2010). dalam penelitian diambil 10 % dari total jumlah nelayan yang anaknya putus sekolah maka jumlah sample yang diambil sebanyak 32 orang nelayan, Dalam penelitian ini tahap penentuan responden dimulai dengan memasukan daftar nama populasi yang berjumlah 320 KK kedalam kotak dan diambil secara acak sebanyak 32 orang. pengambilan data responden dengan menggunakan kusioner.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman kepada penyusunan Skala Likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Perlis terletak di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. Luas Desa Perlis adalah 611 ha. Jumlah penduduk Desa Perlis adalah 5005 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 2470 orang perempuan sebanyak 2535.

### Karakteristik Responden

Umur responden berada pada usia produktif yaitu sebanyak 28 jiwa (87,50%) dan hanya 5 jiwa (12,50%) yang berada pada usia kurang produktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia kerja produktif.

Rata-rata tingkat pendidikan responden berada pada tingkatan rendah yaitu sebanyak 26 jiwa (81,25%), pada tingkat sedang sebanyak 5 jiwa (18,75%) dan pada tingkat tinggi tidak ada.

Nelayan yang mempunyai tingkat pendapatan pada kategori tinggi sebesar > Rp. 2.100.000 /bulan sebanyak 2 jiwa (6,25%). Pada kategori sedang sebesar Rp 1.200.000 – Rp 2.100.000 /bulan sebanyak 5 jiwa (15,62%). Sedangkan tingkat pendapatan nelayan pada kategori rendah sebesar < Rp 1.200.000 sebanyak 25 jiwa (78,13%).

Jumlah tanggungan keluarga nelayan atau responden yang dominan berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 24 jiwa (75,00 %).

Tanggungan keluarga pada tingkat rendah sebanyak 4 jiwa (12,50 %) dan tanggungan keluarga pada tingkat tinggi memiliki 4 jiwa (12,50 %).

### Tabel. Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Pada Jenjang SMP/SLTP Di Keluarga Nelayan

Indikator	Skor	Kategori
Masa depan	561	Baik
Pola fikir	450	Baik
Tingkah laku	526	Baik
Kebutuhan hidup	532	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>2.072</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer

Masyarakat nelayan desa perlis menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak. Pendidikan ini sangat mempengaruhi beberapa aspek seperti, masa depan anak, pola fikir anak, dan tingkah laku anak. Dan terkait dengan keadaan ekonomi keluarga maka dengan anak yang putus sekolah kebutuhan hidupnya semakin berkurang dikarenakan keluarga tidak lagi harus menanggung biaya sekolah yang mahal.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2012), menyatakan tentang “kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak” bahwa kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak masih rendah. Ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang sangat minim sekali sehingga tidak pernah terpikirkan bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi, dan karena orang tua juga kurang memahami arti pentingnya

pendidikan formal itu bagi anak, hal ini dapat dibuktikan dari sikap orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan bagi anak dengan membiarkan anaknya ikut bekerja dilaut padahal seharusnya anak duduk dibangku sekolah bukan malah disibukkan untuk ikut bekerja mencari uang. Padahal, jika dikaji lebih dalam bahwa lewat pendidikanlah seseorang itu bisa memperbaiki hidup untuk lebih baik dimasa yang akan datang.

**Tabel. Hubungan karakteristik nelayan dengan persepsi orang tua yang anaknya putus sekolah terhadap pendidikan anak**

karakteristik nelayan	Korelasi	Persepsi Keseluruhan Nelayan
Umur	Korelasi	.200
	koefisien	273
	N	32
Pendidikan	Korelasi	.613**
	koefisien	.040
	N	32
Pengalaman Kerja	Korelasi	.028.
	koefisien	880
	N	32
Jumlah Tanggungan	Korelasi	-.024**
	koefisien	031
	N	32
Pendapatan	Korelasi	.661**
	koefisien	019
	N	32

**Sumber : Data Primer**

Hubungan antara karakteristik nelayan dengan persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP di keluarga nelayan di Desa Perlis berdasarkan tingkat pendapatan berhubungan nyata (*signification*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai P (0.019) < 0,05. Hubungan karakteristik nelayan dengan tingkat pendidikan nelayan berhubungan nyata dengan nilai P (0,040) < 0,05.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Hasil persepsi orang tua secara keseluruhan tentang anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP berada pada kisaran 1653-2313 dengan skor 2071, hal ini berarti bahwa orang tua mempersepsikan pendidikan itu baik bagi anak-anak nelayan.
- 2) Karakteristik masyarakat nelayan di desa perils berkaitan dengan umu nelayan lebih cenderung produktif, sangat berpengalaman bekerja dilaut, sebgaiian besar dikategorikan dalam keluarga sedang dan pendapatan sebaga inelayan dengan rata-rata Rp. 1.203.066.00.
- 3) Hubungan antara karakteristik nelayan dengan persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah pada jenjang SMP/SLTP di keluarga nelayan di Desa Perlis berdasarkan tingkat pendapatan berhubungan nyata (*signification*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai P (0.019) < 0,05. Hubungan karakteristik nelayan dengan tingkat pendidikan nelayan berhubungan nyata dengan nilai P (0,040) < 0,05.

### SARAN

Kurangnya sarana dan prasarana membuat susah nya anak-anak untuk melanjutkan sekolah semoga diharapkan kepada pihak yang bersangkutan untuk bisa membangun seran dan prasarana sekolah minimal bisa mengenyam pendidikan wajib belajar 9 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, 1982. Jejak Sejarah dan Kebudayaan Melayu di Sumatera Utara. Medan: Cipta Mandiri
- Bahari, 2014. Pendidikan orang tua, *Tanggung jawab orang tua dalam Pendidikan anak studi kasus keluarga nelayan kelurahan tengah*.3(3) 6-15.
- Chaplin, 2008. Pendidikan Suatu Pengantar Medan: Citapustaka Media.
- Darajat, 1979. Sosiologi Ekonomi, Jakarta: grafindo.
- Hasbullah, 2009. Ginekonologi edisi kedua. Jakarta: Binarupa Aksara
- Hurlock, 2007. Landasan Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra jaya, 1986. Psikologi Sosial. (edisi kedua). Bandung: PT Refika Aditama.
- Ketut, Oka,2000, Mereka Yang Terpinggir Orang Melayu di Sumatera.
- Konentjaraningrat, 2011. Kepribadian Keluarga Narkotika, Jakarta: Arcan.
- Kusnadi, 1987. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Langgulong, 1986. Perilaku Organisasi. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.
- Leavit, 1978, metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margaret, 1994. Perkembangan Anak/Child Development, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga